

The Relationship between Self-Management and Emotional Intelligence of Istiqal Delitua Private High School Students

Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Swasta Istiqal Delitua

Dina Fitriana¹, Nurul Azmi Saragih², Ika Sandra Dewi³, Nur Asyah⁴

¹²³⁴Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

Email : dinafitriana@umnaw.ac.id, nurulazmisaragih@umnaw.ac.id, ikasandradewi@umnaw.ac.id, nurasyah@umnaw.ac.id

*Corresponding Author

Received : 27 June 2025, Revised : 29 July 2025, Accepted : 06 August 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-regulation and emotional intelligence in grade XI students of Istiqal Delitua Private High School for the 2024/2025 school year. The background of this research is based on the importance of self-management skills in shaping students' emotional intelligence, which plays a major role in facing academic and social challenges in the school environment. Students with good self-regulation tend to be able to control emotions, set goals, and deal with stress more effectively, so they have the potential to have higher emotional intelligence. This study uses a quantitative approach with a correlational method. A sample of 42 students was randomly selected using a simple random sampling technique. The instruments used were self-regulation and emotional intelligence questionnaires compiled based on the Likert scale. The test results showed that the data was normally distributed and there was a linear relationship between the two variables. The Pearson correlation test showed a positive and significant relationship of significance ($p < 0.05$). The determination coefficient value of 38.2% indicates that self-regulation contributes to students' emotional intelligence, while the remaining 61.8% is influenced by other factors. These findings indicate that the higher the level of self-regulation that students have, the higher the emotional intelligence shown. Therefore, the development of self-regulation skills is important to be integrated into educational programs to support students' emotional and social growth optimally.

Keywords: *Self Regulation, Emotional Intelligence, High School Students, Correlation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulation* dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XI SMA Swasta Istiqal Delitua Tahun Ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan mengelola diri dalam membentuk kecerdasan emosional siswa, yang berperan besar dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di lingkungan sekolah. Siswa dengan regulasi diri yang baik cenderung mampu mengontrol emosi, menetapkan tujuan, serta mengatasi tekanan dengan lebih efektif, sehingga berpotensi memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel sebanyak 42 siswa dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket *self regulation* dan kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan skala Likert. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan signifikansi ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi sebesar 38,2% menunjukkan bahwa *self regulation* memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosional siswa, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat regulasi diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang ditunjukkan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan *self regulation* penting untuk diintegrasikan ke dalam program pendidikan guna mendukung pertumbuhan emosional dan sosial siswa secara optimal.

Kata kunci : *Self Regulation, Kecerdasan Emosional, Siswa SMA, Korelasi*

1. Pendahuluan

Pendidikan di era modern tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan akademik siswa, namun bertujuan untuk mengembangkan karakter kuat dan keterampilan sosial, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter, keterampilan sosial dan emosional yang kuat. Menurut putri (2024) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk melakukan pengendalian terhadap perasaan sehingga mampu mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga diungkapkan secara tepat dan efektif serta memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju tujuan bersama. Kecerdasan emosional berperan penting dalam keberhasilan siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. (Putri, Saragih, and Dewi 2024)

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan emosional memegang peran penting dalam keberhasilan siswa dalam berbagai aspek. Salovey dan Mayer menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki dimensi utama yaitu kesadaran diri, harga diri, motivasi, empati dan regulasi diri. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki keterampilan komunikasi, keterampilan interpersonal, dan lebih siap menghadapi masalah akademis dan sosial. Namun kenyataannya, banyak siswa yang masih kesulitan mengelola emosi, menyelesaikan konflik teman sebaya, serta tetap fokus dan termotivasi dalam menghadapi tekanan akademis. Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam kecerdasan emosional adalah kemampuan pengelolaan diri atau *self regulation*. Menurut Sari, (2023) bahwa pengelolaan diri (*self regulation*) merupakan rangkaian pembentukan kepribadian yang penting ketika seseorang berusaha mengendalikan pikiran, emosi, impuls, keinginan dan kinerja mereka, pengaturan diri berkaitan dengan kemampuan individu yang diarahkan ke dalam pengaturan emosi, perhatian dan perilaku agar dapat memberi respon secara efektif terhadap tuntutan internal dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani (2023) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara *self regulation* dengan kecerdasan emosional siswa. Bahwa Hubungan antara *self-regulation* dan kecerdasan emosional menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan ini dapat memberikan bimbingan yang lebih konkrit bagi para pendidik, konselor, dan orang tua dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan *self regulation* yang lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki beberapa masalah yaitu: kurangnya dalam mengontrol emosi, tidak memiliki kepercayaan diri, tidak dapat mengelola diri, kurang memiliki empati, kesulitan dalam hubungan sosial, tidak dapat mengelola stres dan tekanan. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki pengelolaan diri atau kecerdasan emosional yang baik. Fenomena ini dapat terlihat dari meningkatnya kasus konflik antar siswa, kesulitan dalam hubungan sosial, serta kurangnya kemampuan mereka dalam mengatasi tekanan.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk memprediksi variabel kecerdasan emosional siswa dan dapat mengurangi beberapa masalah yang terdapat pada siswa yaitu: kurangnya dalam mengontrol emosi, tidak memiliki kepercayaan diri, tidak dapat mengelola diri, kurang memiliki empati, kesulitan dalam hubungan sosial, tidak dapat mengelola stres dan tekanan.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Idzni & Saragih 2022 metode penelitian kuantitatif dianggap paling efektif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika, berdasarkan pada populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII SMA Swasta Istiqal Delitua yang berjumlah 137 siswa, Anggeani & Asyah (2022) menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan individu dengan karakter serta kualitas yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini berbeda dengan populasi. Dan cara mendapatkan sampel dalam penelitian ini dengan cara membagi angket/kuesioner. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pernyataan mempunyai empat opsi (Pasaribu & Hidayati, 2024), Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka penulis terlebih dahulu menjabarkan variabel yang akan diukur untuk menjadi indikator yang akan penulis gunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument.

Data yang terkumpul kemudian dihitung dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah di uji validitas dan reliabilitas, pernyataan angket yang tidak valid dibuang dan yang valid di bagikan kembali pada sampel agar data dihitung kembali menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS version 24.00 for windows*.

Indikator adalah sesuatu yang menjelaskan tentang variabel sehingga dapat diobservasi (observable) atau dapat diukur (measurable), dan tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai variabel tersebut. Indikator adalah sebagai alat atau petunjuk untuk mengukur prestasi suatu pelaksanaan kegiatan (Andini & Syaimi, 2022)

Maka indikator siswa mengenai *self regulation* Menurut Zimmerman) dalam Ghufron dan Risnawita, 2010), adalah

- a. Metakognisi
- b. Motivasi
- c. Perilaku

Indikator yang mengenai Kecerdasan Emosional menurut Goleman dalam putri (2024), adalah :

- a. Mengelola Emosi.
- b. Memotivasi Diri Sendiri.
- c. Mengenali Emosi Orang Lain.
- d. Membangun Hubungan

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Swasta Istiqal Delitua dengan sampel penelitian ini 42 siswa dari kelas XI IPA SMA Swasta Istiqal Delitua yang diambil berdasarkan ketentuan sampel acak atau random sampling, dalam penelitian ini selanjutnya akan dilakukan penilaian pada masing-masing angket, dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya Format Tabel, Grafik dan Gambar.

Uji Coba Angket

Butir-butir pernyataan dalam kuesioner dalam angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum uji lapangan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan, apakah sudah valid dan reliabel. Uji coba yang dilakukan pada angket regulasi diri. Responden dalam pelaksanaan uji coba angket tersebut adalah 65 siswa kelas X SMA Swasta Istiqal Delitua. Responden tersebut tidak termasuk kedalam penelitian. Setelah seluruh data angket uji coba terkumpul maka selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket tersebut.

Uji validitas

Untuk mengetahui butir pernyataan angket valid dapat dilihat jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka item

pernyataan dikatakan tidak valid. menunjukkan bahwa terdapat 40 butir pernyataan angket yang sudah diuji sehingga terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 18, 21, 22, 23, 28, 38 dan 39. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian, kemudian dari 33 butir pernyataan yang valid akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Pratama & Saragih, 2022), menurut sugiyono dalam (Dilasari & Yosita, 2020) Untuk menguji reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach's alpha*, dengan dasar: *Cronbach's alpha* > 0,60 maka dikatakan reliabel. *Cronbach's alpha* < 0,60 maka tidak dikatakan reliabel. Berikut uji reliabilitas pada angket regulasi diri:

Tabel 1 uji reliabilitas regulasi diri

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.816	33

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel dan manual diatas, dengan nilai $r_{11} = 0,816 > 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak (Putri & Hutasuhut, 2022). Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS version 24.00 for windows*. Menurut Imam Ghozali dalam (Setyowati & Suryoko, 2020) bahwa residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05, sebaliknya jika nilai < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		self regulation	kecerdasan emosional
N		42	42
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	97.67	112.29
	<i>Std. Deviation</i>	9.122	8.738
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.109	.073
	<i>Positive</i>	.109	.050
	<i>Negative</i>	-.071	-.073
<i>Test Statistic</i>		.109	.073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan kedua variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Karena pada uji normalitas ini memperoleh nilai signifikan dari kecerdasan emosional yaitu $0,200 > 0,05$ dan nilai signifikan dari *self-regulated* yaitu $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, data kedua variable memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Uji Linieritas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *test for linearity* dengan bantuan *SPSS version 24.00 for windows*. Menurut Pratama & Saragih, (2022) Uji Linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Berikut hasil uji linearitas berdasarkan *output spss* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
emosional * self regulation	Groups		2033.988	21	96.857	1.767	.104
		Linearity	1196.131	1	1196.131	21.816	.000
		Deviation from Linearity	837.858	20	41.893	.764	.724
Within Groups			1096.583	20	54.829		
Total			3130.571	41			

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan uji linieritas untuk kecerdasan emosional dan *self-regulated*, memperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* 0,724 lebih besar dari 0,05 ($0,724 > 0,05$) maka data tersebut dikatakan linear.

Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

Uji korelasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji korelasiproduct moment dengan bantuan program *SPSS version 24.00 for windows* Menurut Duan, Kalangi & Walangitan, (2019) uji korelasi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Yang menjadi dasar pengambilan keputusan pada analisis korelasi adalah, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel x dan y memiliki korelasi atau berhubungan tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan, Jika nilai signifikansi tepat 0,05 maka kita dapat membandingkan jika Uji Korelasi *Pearson* $> r$ tabel maka berhubungan dan jika Uji Korelasi *Pearson* $< r$ tabel maka tidak berhubungan. Adapun hasil Uji Korelasi *Product Momen* pada tabel SPSS sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Product Moment

Correlations			
		self regulation	kecerdasan emosional
self regulation	Pearson Correlation	1	.618**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	42	42
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel *self-regulated* dan kecerdasan emosional mempunyai hubungan atau berkorelasi. Untuk melihat tingkat korelasi pada variabel x dan y maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Sugiyono (2022)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil pada tabel 5. Dapat diketahui bahwa *Pearson Correlation* pada *self-regulated* dan kecerdasan emosional yaitu sebesar 0,618 serta jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi, hubungan *self regulation* dan kecerdasan emosional dapat dikatakan mempunyai hubungan dengan kategori kuat karena termasuk kedalam 0,60 – 0,799. Serta bentuk hubungan antara kedua variabel ini yaitu positif yang berarti semakin tinggi *self regulation* siswa maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa.

Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi dengan bantuan program *spss version 24.00 for windows*:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi X Dengan Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	0,382	0,367	6,954

a. Predictors: (Constant), Self Regulation

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel yang diteliti X dan Y sebagai variabel terikatnya (Rosmaini, R., & Tanjung, H. 2019). Nilai *R square* pada tabel 4.7 memperoleh 0,328 artinya 38,2% kecerdasan emosional dipengaruhi oleh *self regulation* dan 61,8% dipengaruhi oleh aspek lainnya seperti mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membangun hubungan.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Swasta Istiqal Delitua. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan (p) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,618. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi regulasi diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional siswa sebaliknya semakin

rendah regulasi diri siswa maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan emosional siswa. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022), nilai 0,618 termasuk dalam kategori kuat karena termasuk kedalam 0,60 hingga 0,799. Selain itu perolehan nilai koefisien determinasi memperoleh nilai 0,328 artinya 38,2% kecerdasan emosional dipengaruhi oleh *self regulation* dan 61,8% dipengaruhi oleh aspek lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Menurut Usher & Schunk dalam Kusumawati, 2024) *Self regulation* adalah proses pengendalian diri di setiap jenjang yang menargetkan seseorang melalui pikiran, perasaan, dan tindakan menuju hasil yang diinginkan artinya *self regulation* bukan hanya tentang mengatur perilaku tetapi juga mencakup aspek-aspek kognitif dan emosional. *Self regulation* juga memiliki kaitan yang erat dengan kecerdasan emosional karena Salah satu faktor yang berperan penting dalam kecerdasan emosional adalah kemampuan pengelolaan diri atau *self regulation* siswa.

Pada hasil penelitian ini juga didukung serta mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mustika Rani (2023) Pengaruh *Self Regulation* Terhadap Kecerdasan Emosional Warga Binaan di Lapas Kelas II a Padang”, yaitu hasil yang didapat sama-sama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self regulation* dengan kecerdasan emosional. Adapun yang membedakan antar keduanya adalah pada tempat penelitian, sampel dan nilai- nilai yang diperoleh adapun tempat dalam penelitian penulis dilakukan di SMA Swasta Istiqal Delitua, sedangkan pada penelitian tersebut dilakukan di Lapas kelas II a Padang. Adapun sampel dalam penelitian penulis adalah 42 siswa laki- laki dan perempuan yang terdiri dari kelas XI- IPA SMA Swastas Istiqal Delitua sedangkan pada penelitian tersebut adalah 70 orang. Hasil nilai penelitian penulis 0,618 sedangkan nilai hasil penelitian tersebut -0,316.

Dari penelitian saya dengan penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yaitu penelitian saya menunjukkan bahwa *self regulation* mempunyai hubungan yang positif dengan kecerdasan emosional. Sesuai dengan tujuan dan hasil menunjukkan bahwa *self regulation* mempunyai hubungan dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI-IPA SMA Swasta Istiqal Delitua. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *self regulation* mempunyai hubungan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI – IPA SMA Swasta Delitua tahun ajaran 2025.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada BAB IV di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *self regulation* dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XI- IPA SMA Swasta Istiqal Delitua tahun ajaran 2025. Artinya, hipotesis yang penulis ajukan dinyatakan diterima dan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan uji korelasi *product moment* yang telah dilakukan pada variabel penelitian yaitu diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang yang berarti $p < 0,005$ dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,618. Adapun nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self regulation* siswa maka semakin tinggi kecerdasan emosional siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah *self regulation* siswa maka semakin rendah kecerdasan emosional siswa.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-

baiknya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, serta kedua saudara saya atas do'a dan dukungannya. Dan saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan dukungan, motivasi, ilmu dan semangat untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Dan saya ucapkan terima kasih kepada ketujuh teman saya yang sudah membantu saya dalam mengerjakan karya ilmiah ini sampai selesai. Terima kasih juga kepada pihak sekolah yang sudah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan nyaman, nyaman, dan tenang.

References (Daftar Pustaka)

- Andini, R., & Syaimi, K. U. (2022). Hubungan konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa MTS SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan tahun ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.84>
- Anggeani, V., & Asyah, N. (2022). Hubungan konsep diri dengan kemampuan resolusi konflik interpersonal pada siswa di SMK Istiqlal Deli Tua. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 209–220. <https://doi.org/10.2246/eduglobal.v1i3.1285>
- Apriyani, N., & Dewi, S. I. (2022). Pengaruh layanan informasi dengan teknik Focus Group Discussion terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2021/2022. *Journal Educational Research and Social Studies*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v3i3.746>
- Ayu, I. L. (2020). *Regulasi diri mahasiswa penghapal Al-Qur'an di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Bawamenewi, A. N. M., & Syaimi, K. U. (2025). Hubungan kontrol diri dengan kecanduan game online pada siswa di SMP Negeri 2 Medan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(1), 231–244. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5263>
- Dilasari, E. M., & Yosita, G. (2022). Pengaruh cita rasa dan promosi melalui media sosial terhadap keputusan pembelian konsumen Kopi Janji Jiwa Bandar Lampung. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.24042/pendapatan.v3i1.10448>
- Duan, R. R., Kalangi, J. A., & Walangitan, O. F. (2019). Pengaruh strategi promosi terhadap keputusan pembelian motor Yamaha Mio pada PT. Hasjrat Abadi Tobelo. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(1), 128–136. <https://doi.org/10.35797/jab.v9.i1.128-136>
- Ginangjar, Y., Hernita, N., Yahanas, D., Hidayah, L. L., & Khaerunisa, N. (2023, February). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. In *Unikal National Conference* (pp. 686–697).
- Goleman, D. (2014). *Emotional Inteligensi*. Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama.
- Hasibuan, R. M., & Dewi, I. S. (2021). Pengaruh layanan bimbingan belajar melalui teknik homeroom terhadap motivasi berprestasi siswa di SMA Al- Washliyah Tanjung Morawa. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 33–44.
- Idzni, Z. F., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan komunikasi interpersonal dengan perilaku bullying pada siswa kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6233– 6242. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2065>
- Ika Sandra Dewi, Y. W. (2022). Hubungan antara interaksi sosial dengan kreativitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantan Cuaca tahun ajaran 2021/2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i1.880>
- Murti, A. M. J., & La Misu, B. (2021). Pengaruh self-regulated learning dan kecerdasan emosional siswa terhadap pemahaman matematis siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 6(2), 202–216.
- Ningrum, D., Utami, F. B., Yuminar, N., & Kasih, D. (2021). Pengaruh mata kuliah kecerdasan emosional terhadap self-awareness dan self-regulation mahasiswa semester 1

- Universitas Panca Sakti Bekasi. *PERNIK*, 4(2), 1– 20.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5352>
- Nisa, K., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2021). Hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosional anak pada usia 11–12 tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 55–63.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.833>
- Nurul Azmi Saragih, N. B. S. (2022). Hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan tahun ajaran 2021–2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i2.85>
- Pasaribu, Y. F. H., & Hidayati, D. (2024). Hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2022/2023. *Variable Research Journal*, 1(1).
- Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Melati Perbaungan tahun ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 88–103. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v3i3.738>
- Putri, D. A., & Hutasuhut, D. H. (2022). Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan minat belajar siswa kelas VIII MTs. Darul Ilmi tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5343–5350. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i3.1864>
- Putri, S. A., Saragih, N. A., & Dewi, I. S. (2024). Hubungan kecerdasan emosional dengan efikasi diri pada siswa kelas VII. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 5236–5244
<https://doi.org/10.31004/inovatif.v4i5.15623>
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1).
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh kompetensi, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1– 15.: <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366>
- Saragih, N. A., & Fitriani, E. (2022). Hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku verbal abuse pada guru. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19(1), 36–45.
<https://doi.org/10.34005/guidance.v19i01.1874>
- Sari, L. F. I. S. (2023). Regulasi diri siswa penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Guru UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Cybernetics: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 59–71.
<https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.19>
- Sembiring, S. F. B., & Syaimi, K. U. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pemahaman bahaya pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 STM Hilir tahun ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 45–59.
<https://doi.org/10.51178/cjerss.v3i3.687>
- Silalahi, N. B., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021-2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 78-84.o.6812, jdi.h.setneg.go.id: 33 hlm. (2022)
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i2.85>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisike- 20). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2020).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tajudin, T., & Supriadi, T. (2021). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT Suara Bersama, Jakarta. *Jurnal Mitra Manajemen*, 12(1), 29–38.
<https://doi.org/10.35968/imm.v12i1.630>
- Wahyu Mustika, R. (2023). *Pengaruh self-regulation terhadap kecerdasan emosional warga binaan di Lapas Kelas II A Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- <http://eprints.umsb.ac.id/id/eprint/2699>

Wijaya, Y., & Dewi, I. S. (2022). Hubungan antara interaksi sosial dengan kreativitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pantan Cuaca tahun ajaran 2021/2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 107–114. <https://doi.org/10.51178/penemuan.v3i1.880>